

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis. Hasil penelitian ini diperoleh dari pemberian tes hasil belajar yaitu siswa pada pelajaran matematika pada materi integral yang berbentuk esai sebanyak 5 soal yang telah divalidasi sebelumnya. Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas tersebut merupakan model *Talking Stick* (A_1) dan *Discovery Learning* (A_2), sedangkan variabel terkaitnya merupakan hasil belajar (B). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Batangtoru. Dari populasi ini diambil 2 kelas melalui undian. Penelitian merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan 2 kelas yang diberikan perlakuan berbeda. Kelas XI MIPA 1A menggunakan model *Talking Stick* dan Kelas XI MIPA 2A menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Batangtoru diperoleh data sebagai berikut:

1.1.1 Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Batangtoru didapatkan deskripsi hasil tes belajar matematika pada materi integral yang diperoleh peserta didik kelas XI MIPA. Hasil penelitian tersebut didapatkan data hasil belajar siswa dikelas XI MIPA 1A yang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick*. Data dari instrumen tes melalui nilai hasil belajar siswa didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa

	Nama	Hasil Tes hasil belajar siswa
Model Talking Stick	A	68
	B	65
	C	65
	D	70
	E	70
	F	75
	G	75
	H	75
	I	78
	J	78
	K	78
	L	80
	M	82
	N	85
	O	85
	P	90
Q	90	

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, kita dapat melihat cukup jelas nilai siswa yang diterapkan model pembelajaran *talking stick*. Sehingga kita dapat melihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi integral. Pada kelas eksperimen I yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model *Talking Stick*

No	Model TS		Keterangan
	Kelas A		
	Xi	(Xi)^2	
1	68	4624	Tidak Tuntas
2	65	4225	Tidak Tuntas
3	65	4225	Tidak Tuntas
4	70	4900	Tidak Tuntas
5	70	4900	Tidak Tuntas
6	75	5625	Tuntas
7	75	5625	Tuntas
8	75	5625	Tuntas
9	78	6084	Tuntas
10	78	6084	Tuntas
11	78	6084	Tuntas
12	80	6400	Tuntas
13	82	6724	Tuntas
14	85	7225	Tuntas
15	85	7225	Tuntas
16	90	8100	Tuntas
17	90	8100	Tuntas
Jumlah	1309	101775	
Rata-Rata	77,0		
Simpangan Baku	7,83		
Varians	61,38		
Modus	75		
Median	78		
Rentang Nilai	25		
Max	90		
Min	65		

Berdasarkan tabel di atas terdapat 12 siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal dalam tes hasil belajar matematika siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, berarti 12 siswa memperoleh nilai tes hasil belajar

matematika sama dengan atau lebih dari nilai 75. Dan terdapat 5 siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal dalam tes hasil belajar siswa yang berarti kelima siswa tersebut memperoleh nilai dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Untuk menghitung rata-rata, seluruh nilai siswa dijumlahkan dan dibagi dengan banyaknya sampel yang ada. Dengan jumlah seluruh nilai siswa pada kelas eksperimen adalah 1309 dan jumlah sampel adalah 17 siswa, sehingga diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen adalah 77,0.

Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi = 90; skor terendah 65; nilai rata-rata (\bar{x}) = 77,00; varians = 61,38; standard deviasi = 7,83; modus = 75; median = 78 dan rentang nilai (range) = 25.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A yang terdiri dari 17 siswa. Berikut data hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat dipaparkan melalui tabel untuk mendiskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh untuk melihat perubahan yang signifikan nilai hasil belajar siswa.

Tabel 4.3 Hasil Belajar *Post Test* dan *Pre Test* pada Kelas A

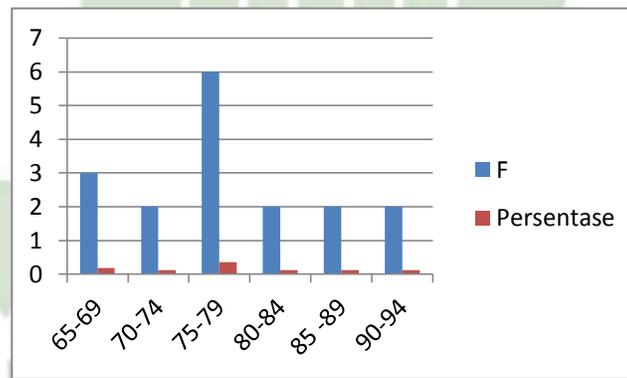
<i>Model Talking Stick</i>	
Total	1309
Rata-Rata	77
Varians	61,38
Standar Deviasi	7,83
Modus	75
Median	78
Rentang Nilai	25
Max	90
Min	65

Maka dari rata-rata di atas adalah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *talking stick* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Secara kualitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Eksperimen A

No	Rentang Kelas	F	Persentase
1	65-69	3	18%
2	70-74	2	12%
3	75-79	6	35%
4	80-84	2	12%
5	85 -89	2	12%
6	90-94	2	12%
Total		17	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Kelas A

Sedangkan kategori penilaian hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* dapat dilihat pada tabel 4.4. pada tabel tersebut diperoleh bahwa jumlah siswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 18%,

jumlah siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 59% dan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 24%.

1.1.2 Deskripsi Hasil Belajar Siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Batangtoru didapatkan deskripsi hasil tes belajar matematika pada materi integral yang diperoleh peserta didik kelas XI MIPA. Hasil penelitian tersebut didapatkan data hasil belajar siswa dikelas XI MIPA 2A yang diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Data dari instrumen tes melalui nilai hasil belajar siswa didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa

	Nama	Hasil Tes hasil belajar siswa
Model <i>Discovery Learning</i>	R	50
	S	65
	T	60
	U	60
	V	70
	W	75
	X	75
	Y	70
	Z	70
	AA	75
	AB	75
	AC	75
	AD	80
	AE	80
AF	80	
AG	85	
AH	85	

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, kita dapat melihat cukup jelas nilai siswa yang diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sehingga kita dapat melihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi integral.

Pada kelas eksperimen II yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model *Discovery Learning*

No	Model DL		Keterangan
	Kelas B		
	Xi	(Xi) ²	
1	50	2500	Tidak Tuntas
2	65	4225	Tidak Tuntas
3	60	3600	Tidak Tuntas
4	60	3600	Tidak Tuntas
5	70	4900	Tidak Tuntas
6	75	5625	Tuntas
7	75	5625	Tuntas
8	70	4900	Tidak Tuntas
9	70	4900	Tidak Tuntas
10	75	5625	Tuntas
11	75	5625	Tuntas
12	75	5625	Tuntas
13	80	6400	Tuntas
14	80	6400	Tuntas
15	80	6400	Tuntas
16	85	7225	Tuntas
17	85	7225	Tuntas

Jumlah	1230	1512900
Rata-rata	72,4	
Simpangan Baku	9,37	
Varians	87,87	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal dalam tes hasil belajar matematika siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, berarti 10 siswa tersebut memperoleh nilai tes hasil belajar matematika sama dengan atau lebih dari nilai 75. Dan terdapat 7 siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal dalam tes hasil belajar siswa yang berarti kelima siswa tersebut memperoleh nilai dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Untuk menghitung rata-rata, seluruh nilai siswa dijumlahkan dan dibagi dengan banyaknya sampel yang ada. Dengan jumlah seluruh nilai siswa pada kelas eksperimen adalah 1230 dan jumlah sampel adalah 17 siswa, sehingga diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen adalah 72,4.

Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut: skor tertinggi = 85; skor terendah 50; nilai rata-rata (\bar{x}) = 72,4; varians = 87,87; standard deviasi = 9,37; modus = 75; median = 75 dan rentang nilai (range) = 35.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen A yang terdiri dari 17 siswa. Berikut data hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dipaparkan melalui tabel untuk mendiskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh untuk melihat perubahan yang signifikan nilai sebelum (*pre test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post test*).

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa pada Kelas B

<i>Model Discovery Learning</i>	
Total	1230
Rata-Rata	72,35
Varians	87,87

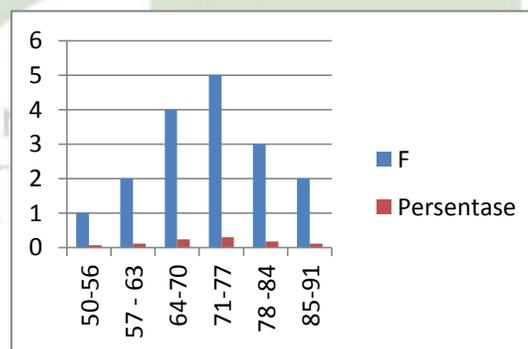
Standar Deviasi	9,37
Modus	75
Median	75
Rentang Nilai	35
Max	85
Min	50

Maka dari rata-rata di atas adalah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Secara kualitatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Eksperimen B

No	Rentang Kelas	F	Persentase
1	50-56	1	6%
2	57 - 63	2	12%
3	64-70	4	24%
4	71-77	5	29%
5	78 -84	3	18%
6	85-91	2	12%
Total		17	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa pada Kelas B

Sedangkan kategori penilaian hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 4.8. pada tabel tersebut diperoleh bahwa jumlah siswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 18%, jumlah siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 70% dan jumlah siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 12%.

1.2 Uji Persyaratan Analisis

1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas terhadap 2 kelompok sampel dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov. Pengujian normalitas dilakukan terhadap 2 kelompok sampel dilakukan terhadap dua buah data yaitu hasil tes hasil belajar siswa menggunakan model *talking stick* dan *discovery learning*. Berikut adalah rekapitulasi hasil pengujian normalitas data tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen A Model <i>Talking Stick</i>	0,183	0,190	Berdistribusi Normal
Eksperimen B Model <i>Discovery Learning</i>	0,174	0,190	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas terlihat menunjukkan data kelompok hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas menggunakan model *talking stick* kelas eksperimen A diperoleh $L_{hitung} =$

0,183 dan *model discovery learning* kelas eksperimen B diperoleh $L_{hitung} = 0,174$ dimana $L_{tabel} = 0,190$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

1.2.2 Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas varians sampel pada penelitian ini menggunakan uji-F atau pembandingan varians terbesar dengan varians terkecil. Kedua sampel dikatakan homogeny apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas dilakukan pada tes hasil belajar menggunakan model *talking stick* dan model *discovery learning* pada kelas eksperimen.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil pengujian homogenitas tes hasil belajar:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

Statistic	Kelas Eksperimen	
	Model <i>talking stick</i>	model <i>discovery learning</i>
Nilai varians	61,38	87,87
Nilai F_{hitung}	2,19	1,11
Nilai F_{tabel}	2,40	
Keputusan	Data Homogen	

Dari tabel di atas menunjukkan data kelompok hasil belajar siswa dengan model *talking stick* dan metode *discovery learning* pada kelas eksperimen memiliki varians yang homogen pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), harga F_{tabel} untuk dk pembandingan 17 dengan 17 model *talking stick* dan model *discovery learning* adalah 2,40. Maka kelas menggunakan model *talking stick* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,19 < 2,40$ dan untuk kelas B diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,11 < 2,40$. Maka $F_{hitung} =$ nilai lebih kecil dari F_{tabel} sehingga kriteria penerimaan data dapat disimpulkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil

belajar siswa dengan model *talking stick* dan model *discovery learning* kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang sama.

1.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan model pembelajaran *talking stick* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menguji sebuah hipotesis penelitian yang diuji dengan uji-t. Hasil uji-t pada kedua kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Data Penelitian	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Sesudah	34	3,88	2,14	Ha diterima

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,88 > 2,145$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$), terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran *talking stick* dan *discovery learning* yang berarti bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *talking stick* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

1.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen mengenai Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran Talking Stick dan Discovery Learning pada Materi Integral di Kelas XI SMAN 1 Batangtoru, ditinjau dari penilaian tes hasil belajar matematika siswa dalam bentuk uraian pada materi integral, menghasilkan nilai rata-rata dalam hitung tes hasil belajar siswa di kelas XI MIPA 1A dan kelas XI MIPA 2B dengan jumlah sampel yang sama. Tes belajar ditinjau dari model pembelajaran yang diterapkan yaitu Model Pembelajaran Talking Stick dan Discovery Learning.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda soal tes hasil belajar yang berjumlah 5 butir soal uraian. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh 5 soal valid. Kelima soal yang dinyatakan valid digunakan untuk pengumpulan data pada siswa.

Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Batangtoru ini melibatkan dua kelas yang dijadikan kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II. Untuk kelas Eksperimen I yang merupakan kelas XI MIPA 1A yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Talking Stick, sedangkan untuk kelas Eksperimen II yang pada penelitian ini adalah kelas XI MIPA 2A diajarkan dengan Model Pembelajaran Discovery Learning. Setelah diberikan perlakuan kepada kedua kelas dengan model pembelajaran yang berbeda, maka selanjutnya diakhir pertemuan pada penelitian, siswa diberikan tes hasil belajar sebanyak 5 butir soal dalam bentuk uraian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan model pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas XI MIPA 1A maupun XI MIPA 2A diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen I yakni kelas XI MIPA 1A yakni kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick adalah 77,00 dan standar deviasi adalah 7,83 dan varians yaitu 61,38 sedangkan untuk kelas XI MIPA 2A yang dijadikan sebagai kelas eksperimen II yang menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning diperoleh nilai rata-rata siswa adalah diperoleh 72,35, standar deviasi 9,4 dan varians 87,9.

Dari hasil tes belajar yang diberikan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas XI MIPA 1A SMAN 1 Batangtoru tahun pelajaran 2023-2024 dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick lebih baik dari hasil belajar siswa kelas XI MIPA 2A SMAN 1 Batangtoru tahun pelajaran 2023-2024 yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Discovery Learning.

Temuan Hipotesis atau hasil pengujian uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni t_{hitung} sebesar 3,88 dan $t_{tabel} = 2,14$ pada taraf $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa Terdapat Perbedaan

Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran talking stick dan discovery learning pada Materi Integral di Kelas XI SMAN 1 Batangtoru.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa dengan model Pembelajaran Talking Stick lebih baik dan lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika khususnya pada materi integral karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan riset "*Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Kuliah Perkembangan Kepribadian Mahasiswa Amik DCC Bandar Lampung*" oleh Tsamaniarianty Hidayah dan Yuli Syafitri yang menyatakan teori belajar yang mendukung model Discovery Learning, teori belajar Kognitivisme Bruner (dalam Herpratiwi 2009:23) mencetuskan teori belajar penemuan (discovery learning) suatu pendekatan dalam belajar dimana mahasiswa berinteraksi dengan lingkungannya dengan jalan mengeksplornya dan manipulasi objek, dengan sejumlah pertanyaan dan melakukan percobaan. Ide dasar ini adalah mahasiswa akan mudah mengingat konsep jika konsep tersebut mereka dapatkan sendiri melalui proses belajar penemuan. (Tsamaniarianty hidayah dan Yuli Syafitri, 2019:157)

Hal ini sesuai dengan riset "*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR.*" oleh *Dra.Murtiningsih, M.Pd* yang menyatakan teori belajar yang mendukung model Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Carol Locust (dalam Ramadhan 2010) mengutarakan bahwa Talking Stick (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran Talking Stick adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik. Pada pembelajaran Talking Stick siswa bisa diberi sebuah hukuman seperti

menyanyi, menari, berpuisi atau hukuman lain yang bersifat edukatif apabila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar karena selain untuk melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. (Dra.Murtiningsih, M.Pd, 99)

Hal ini sesuai dengan riset “Perbandingan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar”. Oleh Zainal Arifin menunjukkan bahwa hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning dan Talking Stick sama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada materi Persamaan Linear Satu Variable (PLSV) peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kamal Bangkalan Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun hasil analisisnya adalah diperoleh t hitung sebesar 0,89 dan t tabel sebesar 2,02 maka t hitung berada pada interval $t\text{-tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2,02 < 0,89 < 2,02$) dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (25 + 25) - 2 = 48$, maka H_0 yang berbunyi “Hasil belajar matematika pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama-sama meningkat” diterima dan H_1 yang berbunyi “Hasil belajar matematika pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama-sama meningkat” ditolak. (Zainal Arifin, 2018:80)